

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tegakalong II, Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Alasan mengapa memilih sekolah ini tentu dikarenakan ditemukannya permasalahan pada kelas V di sekolah tersebut. Alasan kedua dilihat dari keadaan sekolah itu sendiri. Keadaan sekolah secara geografis, mempunyai lokasi yang dapat dikatakan cukup strategis. Sekolah ini berdekatan dengan SD yang lainnya yang memiliki keadaan prestasi yang berbeda. Prestasi SDN Tegakalong II sangat berpotensi, baik dari segi pengajarnya maupun prestasi yang telah diraihinya.

Selain pengajaran dan prestasi yang dimilikinya, SDN Tegakalong II memiliki sarana dan prasarana yang tersedia cukup memadai. Ketersediaan meja dan kursi mencukupi untuk semua siswa, sumber belajar yang lengkap mulai dari buku-buku sumber, alat peraga dan ketersediaan sarana dan prasarana yang lain yang dapat mendukung ketercapaian target penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan November 2015 sampai bulan Juni 2016. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa, maka kegiatan penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus sampai dengan permasalahan yang diteliti menunjukkan keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan. Pada bulan November dilakukan pengambilan data awal untuk mengetahui hasil belajar siswa. Setelah data diperoleh, kemudian diolah hingga pengajuan proposal. Selanjutnya akan dirancang beberapa siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan kinerja guru. Siklus akan berhenti dilaksanakan ketika data sudah jenuh untuk diolah.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Tegakalong II, yang terdiri dari 24 orang siswa dengan jumlah siswa laki-laki 10 orang dan siswa perempuan 14

orang. Alasan pengambilan subjek penelitian ini disebabkan adanya permasalahan pada kelas tersebut, yakni dalam hal keterampilan membaca. Permasalahan yang ada cukup serius dan harus ditangani sehingga dilakukanlah penelitian ini. Alasan lainnya, mengingat jumlah siswa sebanyak 24 orang yang tergolong ideal untuk dilakukan penelitian.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Secara umum, metode penelitian ialah cara ilmiah untuk memperoleh suatu data dengan maksud dan tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kemis (dalam Syamsudin & Damaianti, 2011, hlm. 191) mengemukakan pendapat “penelitian tindakan merupakan upaya mengujicobakan ide-ide ke dalam praktik untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi”. Jadi, penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi yang belum ideal. Memecahkan segala kesulitan-kesulitan untuk mengarahkan kepada hasil yang optimal. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperoleh kualitas proses dan hasil belajar sekelompok siswa dalam suatu kelas. Sejalan dengan Hanifah (2014, hlm. 5) mengatakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kasuistik dan berkonteks pada kondisi, keadaan, dan situasi yang ada di dalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas”.

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan yang terjadi pada suatu aktivitas, yang kemudian dirumuskan solusi dari permasalahan untuk diperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

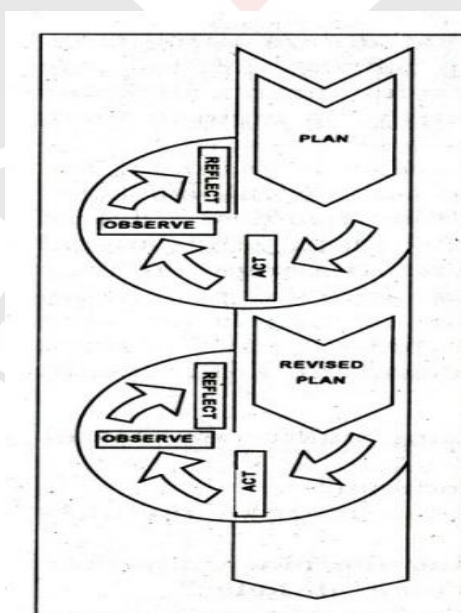
Penelitian ini menghasilkan dua macam data yakni data yang berbentuk deskriptif (kualitatif) yang berasal dari observasi dan wawancara serta data berupa angka (kuantitatif) yang berasal dari tes keterampilan membaca puisi. Oleh karena itu bukan hanya metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, namun juga menggunakan sedikit perhitungan kuantitatif. Creswell (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 8) mengemukakan bahwa,

penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang alamiah/wajar (*natural setting*).

Berdasarkan penjelasan mengenai penelitian kualitatif yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini secara mayoritas menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mengolah data yang diperoleh, sehingga akan lebih tepat jika metode penelitian ini yang digunakan.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain model penelitian Kemmis dan Taggart. Di dalam model ini menyebutkan ada empat konsep pokok penelitian seperti perencanaan (*planning*), aksi/tindakan (*action*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*). Dalam penelitian tindakan kelas, model ini banyak digunakan karena sederhana dan mudah dipahami. Selain itu juga, model ini merupakan pengembangan konsep dasar dari K. Lewin, perbedaannya terletak pada komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) tidak terpisah, melainkan sebagai satu kesatuan.



Gambar 3.1. Desain PTK model Kemmis & Taggart

Wiriaatmadja (2005, hlm. 66)

Dari Gambar 3.1 dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, di mana pada setiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*planning*), aksi/tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tahapan-tahapannya yaitu sebagai berikut.

- a. Perencanaan (*planning*), pada tahap ini pembelajaran direncanakan berdasarkan permasalahan yang ditemukan.
- b. Aksi/tindakan (*action*), pada tahap ini perencanaan dalam penelitian yang telah dibuat dilaksanakan dalam proses pembelajaran.
- c. Observasi (*observing*), pada tahap ini kinerja guru dan aktivitas siswa diamati selama proses pembelajaran.
- d. Refleksi (*reflecting*), pada tahap ini dianalisis kekurangan dan kelebihan dari rancangan yang telah dilaksanakan. Apabila terdapat kekurangan, maka kegiatan pembelajaran perlu diperbaiki untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas melalui siklus, siklus akan dilaksanakan lebih dari satu kali. Jumlah siklus yang akan dilaksanakan tergantung pada target ketercapaian penelitian yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian kelas di antaranya siswa mampu membaca puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Kemmis & Taggart, oleh karena itu penelitian ini dilakukan berbentuk siklus yang dilakukan secara berulang sampai target yang diinginkan tercapai. Berdasarkan model Kemmis & Taggart, maka tahapan-tahapan penelitian kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Ada beberapa langkah kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan, yaitu sebagai berikut.

- a. Menganalisis kurikulum KTSP terkait pelajaran bahasa Indonesia di kelas V keterampilan membaca puisi, selanjutnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode tari bambu dengan teknik permainan ekspresi wajah.

- b. Menyiapkan alat, media, sumber belajar yang akan dipakai dalam pembelajaran keterampilan membaca puisi. Media yang disiapkan ialah berupa tongkat ekspresi yang akan digunakan saat pembelajaran sebagai bagian dari permainan ekspresi wajah.
- c. Menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam pembelajaran. Instrumen tersebut meliputi soal tertulis dan format penilaian kognitif maupun keterampilan membaca puisi yang disertai deskriptor penilaian. Selain itu, disediakan juga instrumen penelitian yang berupa penilaian kinerja guru, lembar penilaian aktivitas siswa, lembar catatan lapangan yang memuat keseluruhan aktivitas di dalam kelas dari awal sampai akhir saat pelaksanaan tindakan dilaksanakan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode tari bambu dengan teknik permainan ekspresi wajah di kelas V SDN Tegalkalopng II. Adapun langkah kegiatan dalam tahap pelaksanaan ini tertuang pada langkah-langkah pembelajaran RPP, gambarannya adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan membaca doa.
- 2) Siswa satu per satu diabsen oleh guru.
- 3) Siswa menyimak pertanyaan-pertanyaan terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai bentuk apersepsi guru.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Tahapan Pengenalan Topik

- 1) Siswa melihat tayangan video tentang membaca puisi.
- 2) Secara individu siswa memberikan tanggapan terhadap penayangan video puisi yang telah disimaknya.
- 3) Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi ajar tentang puisi dan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam membaca puisi.

Tahapan Pembagian Kelompok

- 4) Siswa diinstruksikan oleh guru untuk membentuk kelompok. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok dari keseluruhan 16 orang siswa. Setiap kelompoknya terdiri dari 4 siswa.
- 5) Kelompok 1 dan kelompok 2 dijejeran bangku pertama. Dari satu jajaran tersebut bentuk kembali jajaran baru.

Tahapan Belajar di Sela-Sela Deretan Bangku

- 6) Siswa yang membentuk jajaran yang baru akan berpasangan dengan siswa dalam kelompoknya. Diikuti oleh jajaran bangku kedua dan seterusnya.
- 7) Setiap Siswa diberi LKS oleh guru.
- 8) Siswa melihat kembali video puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat.

Tahapan Berbagi Informasi

- 9) Siswa secara berpasangan dari setiap kelompok saling berlatih melafalkan kalimat-kalimat sesuai dengan LKS.
- 10) Siswa 1 dan siswa 2 berpasangan dalam kelompok saling menilai satu sama lainnya.

Tahapan Bergeser Jajaran dengan Teknik Permainan Ekspresi Wajah

- 11) Siswa 1 pindah jajaran dalam kelompoknya. Siswa akan mendapat pasangan yang berbeda kemudian berlatih kalimat kembali.
- 12) Setiap kelompok mendapat LKS yang diberikan oleh guru.
- 13) Siswa menyimak saat guru membacakan aturan dari permainan yang akan dilakukan oleh siswa.
- 14) Siswa dapat menentukan jeda dan ekspresi yang sesuai dengan bantuan permainan ekspresi wajah. (**permainan ekspresi wajah**)
- 15) Siswa bersama kelompoknya menentukan jeda (/ atau //) pada setiap ujung baris puisi dengan tepat.
- 16) Siswa bersama kelompoknya menentukan ekspresi pada baris puisi berwarna dengan tepat.
- 17) Setelah selesai menentukan ekspresi pada baris puisi berwarna, setiap kelompok berlomba-lomba maju ke depan kemudian mengangkat gambar ekspresi sebagai tanda kelompok tersebut selesai duluan.
- 18) Siswa didampingi oleh guru saat melakukan permainan.

- 19) Selanjutnya setiap anggota kelompok membaca puisi tersebut secara berpasangan di depan kelas dengan ekspresi yang tepat sesuai ciri khas siswa masing-masing.
 - 20) Bagi anggota kelompok yang membaca puisi dengan tepat akan mendapat hadiah dari guru.
 - 21) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami oleh siswa.
 - 22) Siswa bersama guru menyamakan persepsi mengenai membaca puisi beserta penggunaan lafal, intonasi dan ekspresi.
 - 23) Siswa yang belum berpartisipasi mendapat motivasi dari guru dalam pembelajaran serta memberikan pujian kepada siswa yang telah aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Kegiatan penutup
- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - 2) Guru memberikan evaluasi individu (kognitif).
 - 3) Siswa maju ke depan untuk membaca puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat sebagai tes unjuk kerja.
 - 4) Siswa bersama guru membahas soal yang telah dikerjakan sebelumnya.
 - 5) Siswa mendapat umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
 - 6) Siswa dengan bimbingan guru berdo'a dan menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

3. Tahap Observasi

Tahapan ketiga yaitu tahap observasi. Observasi merupakan teknik pengumpul data yang mendukung kegiatan penelitian tindakan kelas. Seperti yang dikemukakan Mulyasa (2013, hlm. 69-71) bahwa,

observasi adalah instrumen untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas. Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Penggunaan pedoman atau instrumen yang telah disiapkan sebelumnya.

Observer melakukan pengamatan saat pembelajaran dengan menggunakan instrumen penelitian, seperti lembar observasi kinerja guru, lembar aktivitas siswa beserta dokumentasi sebagai bukti kegiatan lain-lainnya.

Selain aktivitas siswa yang diamati pada saat pembelajaran, peneliti juga mengamati evaluasi hasil belajar siswa terkait keterampilan membaca puisi. Instrumen yang digunakan adalah format penilaian unjuk kerja. Manfaat dari pengamatan hasil belajar yaitu agar peneliti mengetahui ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan yang dimaksud meliputi penggunaan lafal yang jelas, intonasi yang tepat, dan ekspresi yang sesuai isi puisi.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Refleksi merupakan tindakan yang dilakukan dalam penelitian untuk mengumpulkan data-data. Data yang telah diperoleh selanjutnya digunakan untuk kebutuhan akhir, yakni penarikan kesimpulan. Menurut Mulyasa (2013, hlm. 71) bahwa “refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya”.

Berdasarkan data-data yang diperoleh pada pelaksanaan observasi, maka akan diketahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai, dan dengan data-data tersebut maka dapat diketahui hal-hal apa saja yang dibutuhkan dan harus dipersiapkan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik. Dengan merujuk pada hasil observasi dan refleksi yang ada, contohnya seperti mengecek kelengkapan data yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung, maka diadakan tindakan selanjutnya (siklus II) yang dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki tindakan sebelumnya (siklus I).

E. Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan akan membutuhkan suatu teknik dan alat untuk mengumpulkan data, baik data awal maupun data keberlangsungan penerapan metode tari bambu dengan teknik permainan ekspresi wajah pada penelitian ini. Teknik pengumpul data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan selama penelitian. Alat pengumpul data disebut dengan instrumen. Jadi instrumen bagian dari teknik pengumpul data, karena instrumen merupakan alat atau media yang digunakan untuk mengumpulkan informasi.

1. Teknik Pengumpul Data

a. Observasi

Observasi dilakukan dalam PTK sebagai suatu teknik pengumpul data yang dilakukan seorang pada saat melakukan pengamatan secara langsung. Hal ini sejalan dengan Arikunto (dalam Hanifah, 2014, hlm. 67) yang menyatakan bahwa ‘observasi merupakan kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Di dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan alat observer untuk mengobservasi tindakan yang sedang dilakukan oleh peneliti/observer’.

Dalam penelitian, seorang peneliti bekerja sama dengan observer. Observer dapat membantu peneliti selama proses pengamatan. Observer melakukan pengamatan dengan format observasi yang telah disediakan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk interaksi antara pewawancara dengan nara sumber, tujuan dari wawancara untuk memperoleh informasi yang akurat. Pengertian wawancara menurut denzin (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 117) yakni “pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu”. Selain pendapat Denzi, pengertian wawancara akan dikemukakan oleh Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 117) yang menyatakan bahwa “wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain”.

Dari kedua pendapat dapat memberikan gambaran, sehingga disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada seseorang dalam memperoleh informasi atau suatu keadaan. Untuk menerapkan teknik wawancara ini, seseorang memerlukan pedoman wawancara. Dalam hal ini, peneliti secara langsung memperoleh informasi dari responden. Misalnya dengan guru wali kelas atau siswa sendiri sebagai subjek penelitian.

c. Tes

Tes merupakan salahsatu teknik pengumpul data untuk mengetahui kemampuan siswa dalam sebuah penelitian. Acuan dari tes mengarah pada

indikator dan tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu pembelajaran. Sejalan dengan Suherman (2013, hlm. 78) mengatakan bahwa “tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian”.

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes tertulis (pengetahuan tentang puisi) dan tes unjuk kerja (keterampilan membacakan puisi). Dalam penggunaan suatu tes dibutuhkan suatu instrumen sebagai alat pengumpul datanya. Alat yang dimaksud ialah soal (kognitif) dan format penilaian unjuk kerja.

2. Instrumen Pengumpul Data

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang diperlukan dalam penelitian ialah lembar kerja kinerja guru dan aktivitas siswa yang digunakan baik sebelum, proses maupun setelah tindakan. Lembar observasi ini berupa pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan keadaan selama penelitian. Pedoman observasi disusun untuk mengarahkan pengamat (observer) serta berisi hal-hal yang diamati pada saat pembelajaran berlangsung. Pedoman observasi kinerja guru berupa pedoman Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) yang diperoleh dari contoh IPKG pada saat pelaksanaan data awal yang selanjutnya diperbaiki dengan adanya penambahan indikator penilaian sesuai dengan model yang diterapkan. Sedangkan pedoman observasi aktivitas siswa berisi aspek penilaian dari kegiatan siswa yaitu keaktifan, kerjasama, dan kedisiplinan. Pemilihan aspek penilaian aktivitas siswa berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada pelaksanaan data awal dan menyesuaikan dengan penerapan model yang diterapkan pada proses pembelajaran. Sehingga dengan instrumen yang digunakan akan diperoleh informasi dari kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

b. Catatan Lapangan

Dalam penelitian ini catatan lapangan dipakai untuk mendapatkan data saat pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan mempunyai peranan penting dalam mengumpulkan data pada suatu penelitian. Wiriaatmadja (2005, hlm. 125) berpendapat bahwa “catatan lapangan memuat deskriptif berbagai kegiatan

suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial dan nuansa-nuansa lainnya”. Menurut Hanifah (2014, hlm. 68) “catatan lapangan bermanfaat untuk merekam hal-hal atau kejadian-kejadian penting yang tidak terekam pada lembar observasi selama tindakan dilaksanakan tindakan atau bahan-bahan lain yang dapat dipakai sebagai bahan untuk analisis dan refleksi”.

Instrumen yang digunakan adalah pedoman catatan lapangan yang berisi mulai dari tempat penelitian/sekolah, hari/tanggal, materi pembelajaran, siklus ke-, waktu, dan hasil pengamatan. Hasil pengamatan catatan lapangan ini berupa catatan selama proses pembelajaran, mulai dari kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir.

c. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pihak-pihak terkait yang memiliki kepentingan. Pihak-pihak yang dimaksud meliputi guru wali kelas dan siswa itu sendiri sebagai subjek penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berkaitan berupa pertanyaan yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

d. Soal Tes Hasil Belajar Siswa

Tes yang dilakukan ialah tes tulis dan tes unjuk kerja pada keterampilan membaca puisi. Format penilaian tes berbentuk tabel berisikan nama-nama siswa beserta aspek dan yang dinilai dalam keterampilan sesuai tujuan. Format penilaian ini disertai juga dengan deskriptor dari masing-masing aspek.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data proses dan data hasil. Data proses meliputi observasi kinerja guru, aktivitas siswa, catatan lapangan dan wawancara. Sedangkan data hasilnya berupa penilaian unjuk kerja siswa dalam membacakan puisi di depan kelas. Berikut adalah penjabarannya.

a. Pengolahan Data Proses

Pengolahan data proses dalam penelitian ini berkaitan dengan hasil wawancara, catatan lapangan dan observasi, hal itu berkaitan dengan empat instrumen yang digunakan, yakni pedoman wawancara, pedoman catatan lapangan dan pedoman observasi kinerja guru serta pedoman observasi aktivitas siswa.

Pertama data yang didapatkan hasil dari pedoman wawancara dan catatan lapangan. Kemudian, data tersebut diolah dalam bentuk deskripsi yang tertuang tertuang dalam format wawancara.

Kedua yaitu format observasi kinerja guru. Aspek yang dinilai dalam kinerja guru mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Skor maksimal dari setiap aspeknya adalah tiga. Skor tiga jika memenuhi tiga indikator, skor dua jika memenuhi dua indikator dan skor satu jika hanya memenuhi satu indikator. Rumus penilaian yang digunakan untuk menghitung persentase dari kinerja guru adalah menggunakan rumus penilaian menurut Purwanto (2012, hlm. 102-103), rumus penilaiannya adalah sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

- NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan
- R = skor mentah yang diperoleh siswa
- SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
- 100 = bilangan tetap

Tabel 3.1. Kriteria Persentase Observasi Kinerja Guru

Rentang Penilaian	Kriteri penilaian
86 % - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang
≤54%	Kurang Sekali

Ketiga yakni pedoman observasi aktivitas siswa, pengolahan data pada instrumen ini sama halnya dengan pedoman observasi kinerja guru. Aspek yang diukur dalam observasi aktivitas siswa ini adalah keaktifan, kerjasama, dan

disiplin. Setiap aspek mempunyai skor maksimal tiga, dengan acuan mendapatkan skor tiga jika ketiga kriteria berhasil dicapai, skor dua jika hanya dua kriteria yang berhasil dicapai dan skor satu jika hanya satu kriteria yang berhasil dicapai. Tiga aspek yang dinilai dengan tiga indikator, maka skor maksimalnya adalah sembilan.

Perhitungan yang digunakan dalam mempersentasekan skor aktivitas siswa sama halnya dengan perhitungan persentase dalam kinerja guru, yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Tahap selanjutnya adalah menafsirkan persentase skor yang telah didapatkan ke dalam kriteria penilaian dengan acuan tabel di bawah ini:

Tabel 3.2. Kriteria Persentase Observasi Aktivitas Siswa

Rentang Penilaian	Kriteri penilaian
86 % - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang
≤54%	Kurang Sekali

b. Pengolahan Data Hasil

Data hasil diperoleh peneliti dari unjuk kerja siswa dengan format penilaian unjuk kerja keterampilan membaca siswa. Unjuk kerja siswa yang dinilai berupa tiga aspek, di antaranya penggunaan lafal, intonasi dan ekspresi yang sesuai. Setiap aspek mempunyai skor maksimal tiga dengan skor ideal 9, ditambah dengan tes kemampuan kognitif siswa terdapat tiga soal. Setiap soal memiliki skor maksimal tiga dengan skor ideal 9. Sehingga jumlah skor maksimal dari hasil unjuk kerja dan tes kemampuan kognitif ialah 18. Langkah pertama yaitu dengan memberikan nilai pada setiap siswa, dengan perhitungan:

$$\text{Persentase Skor} : \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100 \%$$

Langkah selanjutnya adalah menghitung persentase ketercapaian setiap indikator. Dalam penentuannya, disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Maka perlu mengikuti kriteria penetapan sebagai berikut.

Tabel 3.3 Tabel Penentuan KKM

Kompetensi Dasar (KD)	Kriteria Ketuntasan Minimal			Jumlah
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Peserta Didik	
Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat.	75	78	72	225
KKM				75

Cara penghitungan KKM:

Cara untuk menafsirkan KKM yaitu dengan memberikan rentang skor pada setiap kriteria yang telah ditetapkan. Rentang skor KKM dalam KTSP sebagai berikut.

Tabel 3.4 Rentang Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum

Kriteria	Kategori	Rentang Skor
Kompleksitas Indikator	Tinggi	81-100
	Sedang	65-80
	Rendah	50-64
Daya Dukung Sarana dan Prasarana	Tinggi	81-100
	Sedang	65-80
	Rendah	50-64
Intake Peserta Didik	Tinggi	81-100
	Sedang	65-80
	Rendah	50-64

Adapun kriteria dalam penetapan KKM pada kompetensi dasar ini, sebagai berikut:

1) Kompleksitas

Kompleksitas berhubungan dengan tingkat kesukaran materi yang diberikan oleh guru pada siswa. Indikator dalam tingkat kompleksitas ini adalah sebagai berikut:

- (a) Memerlukan kemahiran dan kecermatan dalam menjelaskan materi.
- (b) Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan bervariasi.
- (c) Membutuhkan alokasi waktu yang panjang.

Kompleksitas untuk KD ini termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan ada satu dari indikator yang tidak memenuhi, yaitu penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan inovatif.

2) Daya Dukung

Daya dukung berhubungan dengan kemampuan dan tersedianya sarana prasarana yang menunjang pembelajaran. Selain itu juga ada buku sumber yang berkaitan dengan materi ajar.

Berikut ini indikator dalam pencapaian tingkat dukung, yaitu:

- (a) Tersedianya buku sumber mengenai kompetensi yang diajarkan, misalnya buku mata pelajaran bahasa Indonesia.
- (b) Tersedianya sarana yang sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- (c) Kompleksitas untuk kompetensi dasar ini termasuk dalam kategori sedang, yaitu 78. Hal ini dikarenakan ada satu dari indikator yang tidak terpenuhi. Yaitu tersedianya buku sumber mengenai kompetensi yang diajarkan, misalnya buku mata pelajaran bahasa Indonesia.

3) Intake Siswa

Intake siswa merupakan tingkat kemampuan rata-rata yang dimiliki oleh siswa secara keseluruhan. Berikut ini indikator dalam pencapaian intake siswa:

- (a) Siswa mempunyai kemampuan penalaran yang tinggi
- (b) Siswa cakap atau terampil menerapkan konsep.
- (c) Siswa menyelesaikan tugas sesuai tugas yang telah diberikan.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengelompokkan data sehingga mudah dibaca. Menurut Meleong (dalam Hanifah, 2014, hlm. 7) proses analisis data adalah “dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.” Berikut adalah teknik yang digunakan dalam menganalisis data:

a. Reduksi Data

Teknik berhubungan dengan relevansi data. Data yang diperoleh tidak mempunyai hubungan maka dapat dibuang, jika penting dan diperlukan maka data boleh ditambahkan dari hasil pengamatan.

b. Pemaparan Data

Data yang telah didapatkan dipaparkan ke dalam bentuk yang sederhana. Pemaparan data yang dipaparkan adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

c. Penarikan Kesimpulan

Penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari penyajian data yang telah diorganisir dalam bentuk pertanyaan kalimat atau formula singkat yang mengandung arti luas. Penarikan kesimpulan dari data hasil wawancara, catatan lapangan, kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa, data tersebut disajikan dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif.

G. Validasi Data

Validasi data dalam sebuah penelitian dilakukan dengan maksud untuk memperoleh kebenaran/keakuratan suatu data. Dengan dilakukannya validasi maka peneliti dapat membuktikan proses, prosedur dan solusi yang diterapkan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Bentuk validasi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas diantaranya.

1. Member Check

Alasan menggunakan *Member check* sebagai bentuk validasi dalam penelitian ini karena *member check* salah satu bentuk validasi data. *Member*

check dipakai sebagai bentuk validasi untuk mengetahui keajegan dan pemeriksaan kebenaran data atau informasi yang telah didapatkan. Pada penerapan siklus I sampai data jenuh untuk diolah, dimaksudkan menggunakan bentuk validasi *member check*. Sebuah data yang telah diisi oleh siswa, selanjutnya akan dilakukan *member check* dengan wawancara kepada wali kelas V SDN Tegalkalong II yang notabennya sudah mengenal setiap siswanya.

2. *Triangulasi*

Alasan menggunakan *triangulasi* sebagai bentuk validasi dalam penelitian ini karena data yang sudah diperoleh dibandingkan dengan data yang diperoleh mitra kerja. Dengan seperti ini maka ada kesempatan dalam memperoleh data yang akurat karena bentuk ini untuk menguji kebenaran data tersebut.

3. *Expert opinion*

Alasan menggunakan *expert opinion* sebagai bentuk validasi penelitian ini kali ini karena dalam pelaksanaannya membutuhkan arahan atau masukan dari pihak-pihak yang ahli dalam penelitian ini. Misalnya data telah dicek kebenarannya oleh peneliti, kemudian dilakukan pemeriksaan ulang kepada pihak ahli seperti dosen pembimbing untuk meningkatkan derajat kepercayaannya.